PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, STRUKTUR EKONOMI PRIMER, DAN BELANJA MODAL DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011–2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Peryaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RADY RACHMADI

NIM. B1011221175

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Rady Rachmadi
NIM	:	B101221175
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Struktur Ekonomi Primer, Dan Belanja Modal Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 Juni 2026



Rady Rachmadi
NIM. B1011221175

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Rady Rachmadi
NIM	:	B101221175
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Struktur Ekonomi Primer, Dan Belanja Modal Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 4 Juni 2026



Rady Rachmadi
NIM. B1011221175

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, STRUKTUR EKONOMI PRIMER, DAN BELANJA MODAL DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011–2023

Penanggung Jawab Yuridis

Rady Rachmadi
NIM. B1011221175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : Jum'at, 17 April 2026

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP 19670928 199702 1 001	30/04/2026	
2	Ketua Penguji	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 19621229 198810 1 001	29/04/2026	
3	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E. NIP 19860730 201903 2 010	30/04/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 18 MAY 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah-Nya dan tidak lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Struktur Ekonomi Primer, Dan Belanja Modal Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2023". Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, kesehatan, serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam setiap proses, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi selama penyusunan tugas akhir, Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, dan jalan terbaik bagi penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu bentuk rasa syukur penulis atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.
2. Kedua orang tua, Safarli dan Fatmawai, S.Sos, terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

9. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
10. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
11. Teman-teman Kelas D dan teman-teman angkatan 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura Pontianak yang telah membantu sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 4 Juni 2026



Rady Rachmadi
NIM. B1011221175

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, STRUKTUR EKONOMI PRIMER, DAN BELANJA MODAL DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011–2023

[1]Rady Rachmadi

Universitas TanjungPura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the relationship between income inequality in West Kalimantan Province from 2011 to 2023 and the following variables: the Human Development Index (HDI), the Open Unemployment Rate (OUR), the primary economic structure, and regional capital expenditure. The Gini Index is a statistical tool for gauging income disparity. This study examines 14 regencies/cities in West Kalimantan Province using panel data regression, a quantitative approach. According to the findings, HDI significantly and negatively affects income inequality. There is no statistically significant relationship between income inequality and the open unemployment rate, primary economic structure, or regional capital expenditure. According to these results, a key component in supporting more equitable income distribution and regional development is enhancing the quality of human development.

Keywords: *income inequality, Human Development Index, unemployment, primary sector structure, capital expenditure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2011 hingga 2023 dengan variabel-variabel berikut: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah. Indeks Gini adalah alat statistik untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Studi ini meneliti 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan regresi data panel, pendekatan kuantitatif. Menurut temuan, IPM secara signifikan dan negatif mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ketimpangan pendapatan dengan tingkat pengangguran terbuka, struktur ekonomi primer, atau belanja modal daerah. Berdasarkan hasil ini, komponen kunci dalam mendorong pemerataan pendapatan dan pembangunan daerah yang lebih merata adalah peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Kata kunci: *ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, pengangguran, struktur ekonomi primer, belanja modal.*

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, STRUKTUR EKONOMI PRIMER, DAN BELANJA MODAL DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011–2023

Oleh : Rady Rachmadi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan pemerataan pendapatan. Ketimpangan pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan karena mencerminkan distribusi hasil pembangunan di masyarakat. Di Provinsi Kalimantan Barat, tingkat ketimpangan pendapatan selama periode 2011–2023 menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung stagnan, yang mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi belum sepenuhnya mampu mengurangi kesenjangan pendapatan secara optimal.

Ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah. Peningkatan IPM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pemerataan pendapatan, sementara TPT, struktur ekonomi primer, serta belanja modal daerah juga memiliki peran dalam memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh IPM, TPT, struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2011–2023.

2. PERMASALAHAN

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023?
3. Apakah struktur ekonomi primer berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023?
4. Apakah belanja modal daerah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023?

3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur ekonomi primer terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja modal daerah terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011–2023.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Objek penelitian mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2011–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, serta sumber resmi dan literatur pendukung lainnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan Indeks Gini. Variabel independen terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui tahapan pemilihan model, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap ketimpangan pendapatan.

5. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat dapat mendorong pemerataan pendapatan serta mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat.

Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan pendapatan, meskipun hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Struktur ekonomi primer berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sektor primer memiliki kecenderungan untuk mengurangi ketimpangan melalui penyerapan tenaga kerja, tetapi pengaruhnya belum signifikan karena sektor primer di Kalimantan Barat masih didominasi oleh kegiatan yang tidak sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi secara merata.

Selanjutnya, belanja modal daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja modal belum mampu memberikan dampak yang nyata dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, kemungkinan karena manfaat pembangunan membutuhkan waktu untuk dirasakan dan belum sepenuhnya merata antarwilayah.

Secara simultan, variabel IPM, TPT, struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah berpengaruh bersama-sama terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi

Kalimantan Barat. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,292186 menunjukkan bahwa sebesar 29,21% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 70,79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

6. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2011–2023. Artinya, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu menurunkan ketimpangan pendapatan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan belanja modal daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan struktur ekonomi primer berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

7. REKOMENDASI

Pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan lapangan kerja yang lebih produktif, penguatan sektor primer yang berpihak kepada masyarakat lokal, serta pengalokasian belanja modal yang lebih merata dan tepat sasaran, terutama pada pembangunan infrastruktur dasar, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas ekonomi di wilayah tertinggal. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketimpangan pendapatan agar analisis menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK..... vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xi
ABSTRAK..... 1

1. PENDAHULUAN..... 2
2. KAJIAN LITERATUR..... 6
   2.1 Landasan Teori.....6
   2.2 Kajian Empiris.....9
   2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 10
3. METODE PENELITIAN.....11
   3.1 Bentuk, Tempat, Dan Waktu Penelitian.....11
   3.2 Jenis dan Sumber Data 11
   3.3 Definisi Operasional.....11
   3.4 Metode Analisis.....12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 16
   4.1 Hasil Penelitian.....16
   4.2 PEMBAHASAN..... 20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 24
   5.1 Simpulan.....24
   5.2 Rekomendasi.....24

DAFTAR RUJUKAN 26

LAMPIRAN..... 29

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 12
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow dan Hausman 16
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas 16
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas 17
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 17
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi 17
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel 18
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik-t 19
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan 19
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi (R Square) 19
Tabel 4. 10 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kalimantan Barat Tahun 2019–2023 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Gini Ratio di Kalimantan Barat 2
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Barat 3
Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat 4
Gambar 1.4 Distribusi Persentase Sektor Primer 5
Gambar 1.5 Belanja Modal di Kalimantan Barat 6
Gambar 2. 1 Kurva U Terbalik Kuznets 7
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 10

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, STRUKTUR EKONOMI PRIMER, DAN BELANJA MODAL DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011–2023

[1]Rady Rachmadi

Universitas TanjungPura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the relationship between income inequality in West Kalimantan Province from 2011 to 2023 and the following variables: the Human Development Index (HDI), the Open Unemployment Rate (OUR), the primary economic structure, and regional capital expenditure. The Gini Index is a statistical tool for gauging income disparity. This study examines 14 regencies/cities in West Kalimantan Province using panel data regression, a quantitative approach. According to the findings, HDI significantly and negatively affects income inequality. There is no statistically significant relationship between income inequality and the open unemployment rate, primary economic structure, or regional capital expenditure. According to these results, a key component in supporting more equitable income distribution and regional development is enhancing the quality of human development.

Keywords: *income inequality, Human Development Index, unemployment, primary sector structure, capital expenditure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2011 hingga 2023 dengan variabel-variabel berikut: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), struktur ekonomi primer, dan belanja modal daerah. Indeks Gini adalah alat statistik untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Studi ini meneliti 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat menggunakan regresi data panel, pendekatan kuantitatif. Menurut temuan, IPM secara signifikan dan negatif mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ketimpangan pendapatan dengan tingkat pengangguran terbuka, struktur ekonomi primer, atau belanja modal daerah. Berdasarkan hasil ini, komponen kunci dalam mendorong pemerataan pendapatan dan pembangunan daerah yang lebih merata adalah peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Kata kunci: *ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, pengangguran, struktur ekonomi primer, belanja modal.*

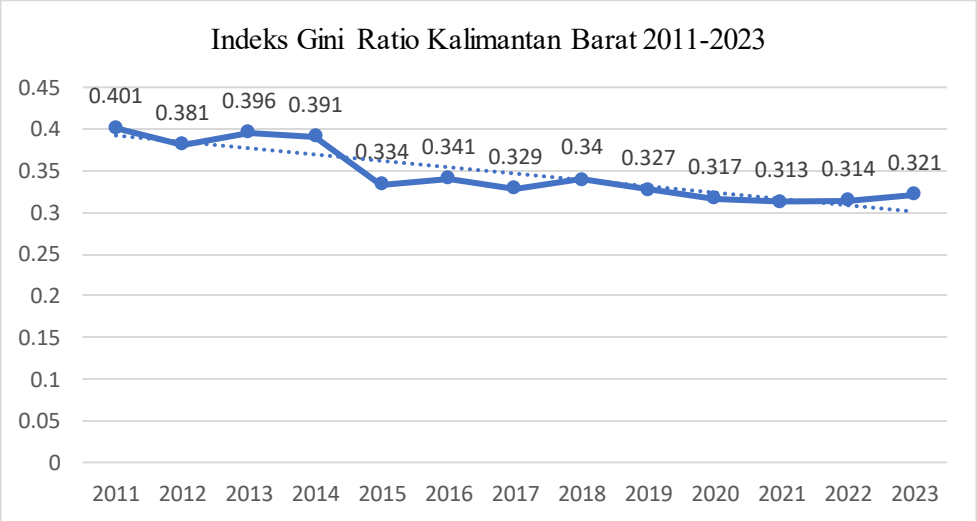
[1]b1011221175@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama masing-masing negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau standar kehidupan warganya dengan memajukan pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan sunber daya yang tersedia, pengembangan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat, terutama dalam hal standar hidup. (Todaro & Smith, 2020). Pada dasamya, pembangunan ekonomi adalah upaya yang disengaja dan terkonsentrasi untuk memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu permasalahan yang muncul akibat pemerataan yang belum optimal adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan menggambarkan kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah. Meski pertumbuhan ekonomi nasional relatif stabil, penelitian menunjukkan distribusi hasil pembangunan masih belum merata (Akbar et al., 2021)

Kapasitas suatu wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa, yang diukur dari peningkatan pendapatan masyarakat dari waaktu ke waktu, merupakan salaah satu indikator kemajuan ekonomi. Ketika nilai aktual imbalan faktor produksi dalam satu periode lebih besar daripada periode sebelumnya, itu berarti aktivitas ekonomi telah berkembang dan output telah meningkat secara signifikan. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstaan adalah metrik pertumbuhan ekonomii standar yang digunakan di tingkat regional. Pertumbuhan output riil, yang tidak terdistorsi oleh inflasi, adalah apa yang ditunjukkan oleh statistik ini, oleh karena itu digunakan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) Indeks Gini adalah metrik paling populer untuk menilai kesenjangan pendapatan, meskipun ada metrik lain. Indeks ini dapat memiliki nilai antara nol dan satu; nilai yang lebih rendah menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan distribusi kekayaan yang lebih tidak merata. Dengan mempertimbangkan karakteristik ini, Indeks Gini merupakan metrik yang tepat untuk menilai efektivitas pembangunan dalam mencapai kesetaraan kesejahteraan sosial.



Gambar 1.1 Indeks Gini Ratio di Kalimantan Barat

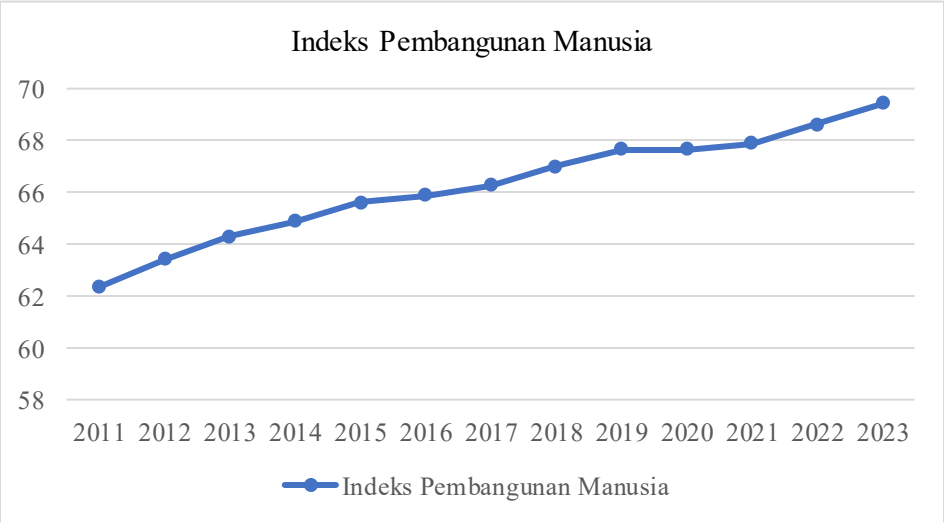
Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2025

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat mengalami perubahan yang fluktuatif dan cenderung stagnan selama

periode 2011 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menurunkan ketimpangan pendapatan secara optimal. Terlepas dari industri pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang menjanjikan di wilayah ini, tidak semua orang telah memetik manfaat dari kemajuan tersebut (Todaro & Smith, 2020) ketimpangan pendapatan mencerminkan kondisi distribusi pendapatan yang tidak seimbang antar kelompok masyarakat.

Menurut (Lala et al., 2023) terdapat kecenderungan bahwa kenaikan IPM berkorelasi dengan menurunnya ketimpangan pendapatan, sementara penurunan IPM dapat memperlebar kesenjangan. Hasil tersebut konsisten dengan pandangan (Todaro & Smith, 2020), yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan kapasitas sumber daya manusia dalam mendorong pemerataan pendapatan. Peningkatan kualitas manusia memungkinkan masyarakat memperoleh peluang ekonomi yang lebih luas, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan mempersempit ketimpangan.

Akibatnya, inisiatif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi sangat bergantung pada IPM. Melalui tiga dimensii utamanya pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak—IPM mengukur kualitas pembangunan manusia. Ketika IPM meningkat, itu berarti kualitas sumber daya manusia telah meningkat, yang berarti lebih banyak orang memiliki akses ke pekerajaan yang lebih baik dan upah yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu menurunkan kesenjangan pendapatan.



Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Barat

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2025

Gambar 1.2 menunjukkan adanya tren kenaikan IPM di Provinsi Kalimantan Barat selama 2011–2023. Peningkatan tersebut menandakan perbaikan kualitas pembangunan manusia pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup. Dari sisi pendidikan, peningkatan ini didukung oleh semakin luasnya akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan serta berbagai kebijakan pemerintah daerah dan pusat, seperti program wajib belajar 9 tahun dan pemberian subsidi biaya pendidikan di sekolah negeri.

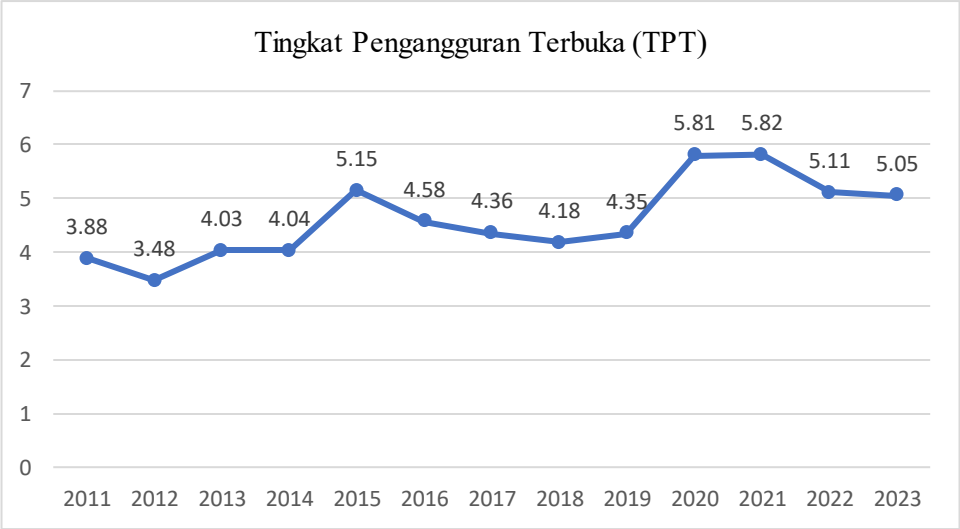
Pertumbuhan IPM sejalaan dengan teori modal manusia Beckerr, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai investasi kunci dalam meningkatkan

kompetensi, efisiensi, dan efektivitas sumber daya manusia. Kesenjangan pendapatan dapat berkurang sebagai akibat dari lebih banyaknya kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Meskipun demikian, mencapai kesetaraan regional dalam kualitas pendidikan sulit dilakukan, bahkan ketika rata-rata dan proyeksi durasi sekolah di Provinsi Kalimantan Barat meningkat. Ketimpangan dalam akses dan mutu pendidikan tersebut dapat menghambat optimalisasi peran IPM dalam mengurangi ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja suatu daerah. Peningkatan pengangguran dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat karena penduduk yang tidak bekerja tidak memperoleh pendapatan secara optimal, sehingga berpotensi meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. (Ariadi & Muzdalifah, 2020) menjelaskan bahwa angkatan kerja yang tidak terserap menjadi permasalahan ekonomi akibat terbatasnya lapaangan pekerjaan dan kualitas sumber daya manusia yang belum memaadai.

Dalam perspektif teori ekonomi, penurunan pengangguran dapat berkontribusi terhadap pengurangan ketimpangan, sebab peningkatan jumlah penduduk yang bekerja akan memperluas akses terhadap pendapatan. (Putri & Anggraini, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguuran berpengaruh positif dan signifikan terhadaop ketimpangan pendapatan di Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu, penurunan tingkat pengangguran berpotensi meningkatkan pemerataan pendapatan karena semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

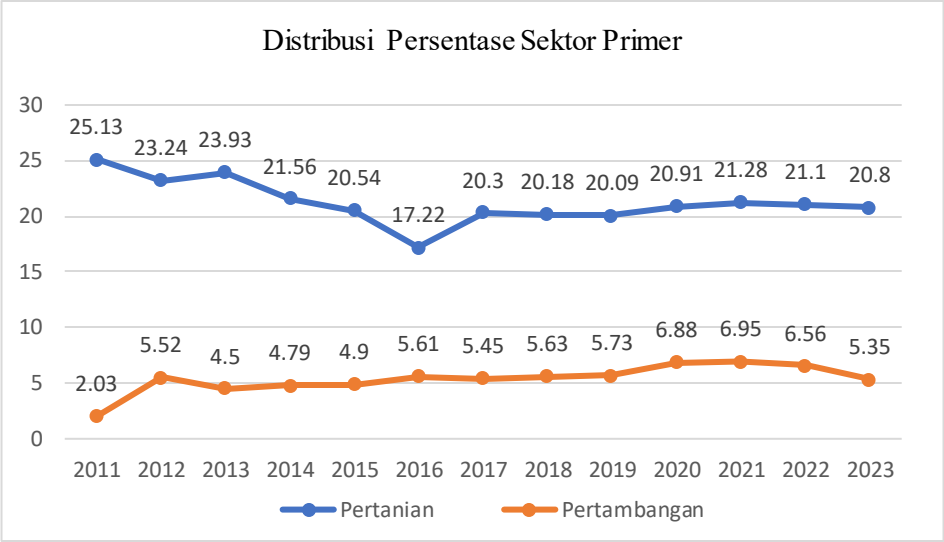
Gambar 1.3 menunjukkan bahwa TPT di Kalimantan Barat selama 2011–2023 mengalami fluktuasi, menggambarkan bahwa penciptaan lapangan kerja belum stabil dan belum sepenuhnya mampu menampung pertumbuhan angkatan kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2025

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat

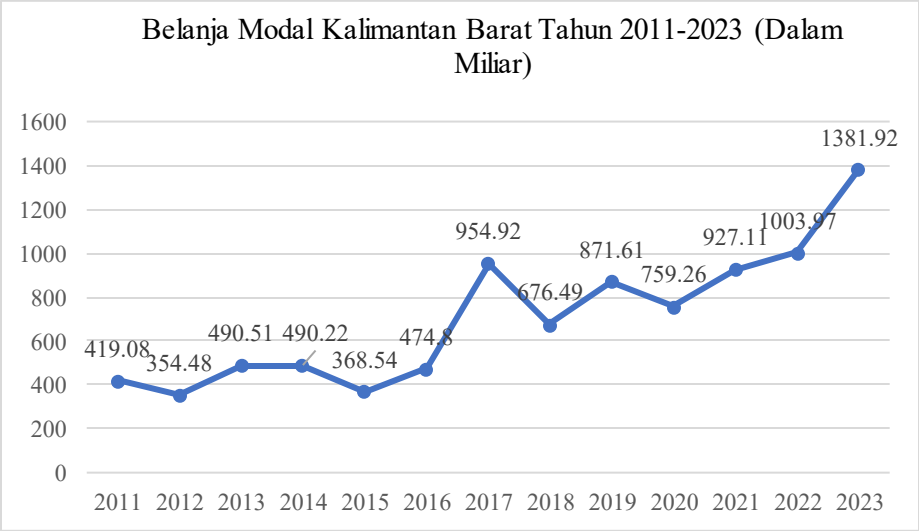
Kondisi ini erat kaitannya dengan struktur ekonomi primer, di mana sektor-sektor dominan seperti pertanian/perkebunan kelapa sawit dan pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menciptakan pemerataan pendapatan. Sektor pertanian cenderung lebih padat karya sehingga berpotensi menyerap tenaga kerja lebih luas, sedangkan sektor pertambangan dan perkebunan skala besar cenderung lebih padat modal sehingga manfaat ekonominya belum tentu tersebar merata kepada masyarakat. (Winarni & Hartono, 2023) menunjukkan bahwa dampak pertumbuhan di sektor pertanian memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menurunkan kesenjangan pendapatan, meskipun pengaruh ini tidak bersifat universal. Dari tahun 2011 hingga 2023, Gambar 1.4 menampilkan distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian dan pertambangan di Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 1.4 Distribusi Persentase Sektor Primer

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2025 (Data Diolah)

Selain struktur primer, kebijakan fiskal melalui alokasi belanja modal daerah juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi ketimpangan. Belanja modal merupakan alat penting untuk pembangunan regional karena dialokasikan untuk pembangunan gedung-gedung publik, infrastruktur, dan fasilitas layanan penting yang diharapkan dapat merangsang perekonomian masyarakat. (Wahyudi, 2023) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah provinsi untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menurunkan ketimpangan pendapatan. Pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada pelayanan dasar dan pembangunan infrastruktur dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi, sehingga berpotensi mendukung pemerataan pendapatan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2025

Gambar 1.5 Belanja Modal di Kalimantan Barat

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa belanja modal pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Barat selama 2011–2023 mengalami fluktuasi. Padahal, belanja modal merupakan instrumen penting untuk menyediakan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan yang berfungsi mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Ketidakstabilan alokasi tersebut berpotensi melemahkan upaya pemerataan pendapatan, terutama di wilayah yang masih bergantung pada sektor primer.

Penelitian (Kiak, 2020) juga menunjukkan belanja modal memiliki berpengaruh signifikann terhadap ketimpangaan pendapatand, dan hal ini dapat dipersempit melalui alokasi yang terfokus. Belanja modal di Kalimantan Barat telah mengalami fluktuasi selama dekade terakhir, menunjukkan bahwa belanja modal belum dimanfaatkan secara memadai untuk mendorong pemerataan. Untuk mencapai pembangunan yang lebih merata, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memainkan peran kunci dalam mengendalikan belanja modal.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada analisis ketimpangan pendapatan dengan judul: “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Struktur Ekonomi Primer, dan Belanja Modal Daerah terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011–2023.”